

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 4, Nomor 4, July 2025, Halaman 192-200
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.16924367)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.16924367>

Sosialisasi dan Edukasi Bahaya Narkoba bagi Siswa-Siswi SMPN 4 Tewah, Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah

Zimon Pereiz, Chuchita, Efriyana Oksal, Mesra Ratna Sari Telaumbanua, Felly Sabatini, Julia,
 Angelia Solla, Debby catur prasetyo, Gracyela Hutabalian, Anjelika, Heja, Ornella Arnia
 Florensia, Gusnia Devianti, Mauliya Apriyanti, Andika Prayoga, Arisumi Ir L Tundan,
 Jonathan Dandy, Abdullah

Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

Email: zimonpereiz@mipa.upr.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Sosialisasi dan Edukasi Bahaya Narkoba bagi Siswa-Siswi SMPN 4 Tewah, Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah” dilaksanakan sebagai upaya pencegahan dini terhadap penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dampak negatif narkoba dari sisi kesehatan, sosial, pendidikan, hingga hukum. Metode yang digunakan adalah penyampaian materi secara interaktif melalui presentasi, diskusi, dan sesi tanya jawab, sehingga siswa dapat lebih aktif berpartisipasi serta mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pemahaman siswa yang signifikan berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, dengan capaian pemahaman sebesar 94,8%. Temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan edukasi bahaya narkoba mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjauhi narkoba. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi media pembelajaran, tetapi juga sebagai langkah strategis dalam membangun generasi muda yang sehat, produktif, dan berintegritas.

Kata Kunci: Sosialisasi, Edukasi dan Bahaya Narkoba

Abstract

A community service activity entitled "Socialization and Education on the Dangers of Drugs for Students of SMPN 4 Tewah, Gunung Mas Regency, Central Kalimantan Province" was conducted as an early prevention effort against drug abuse among students. This outreach program aimed to provide a comprehensive understanding of the negative impacts of drugs from a health, social, educational, and legal perspective. The method used was interactive delivery of material through presentations, discussions, and question-and-answer sessions, enabling students to participate more actively and relate the knowledge gained to their daily lives. The results of the program demonstrated that it was well-run and effective. This was evidenced by a significant increase in student understanding based on pre- and post-test evaluations, with an understanding score of 94.8%. These findings demonstrate that the outreach and education on the dangers of drugs can positively contribute to raising student awareness of the importance of staying away from drugs. Thus, this activity serves not only as a learning tool but also as a strategic step in developing a healthy, productive, and integrated young generation.

Keywords: Socialization, Education, and the Dangers of Drugs

Article Info

Received date: 25 June 2025

Revised date: 27 June 2025

Accepted date: 23 July 2025

PENDAHULUAN

Narkoba atau narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya merupakan salah satu masalah serius yang dihadapi bangsa Indonesia. Penyalahgunaan narkoba tidak hanya merusak kesehatan fisik, tetapi juga mental, sosial, serta moral generasi penerus bangsa. Fenomena penyalahgunaan narkoba kini tidak hanya menasar orang dewasa, tetapi juga telah merambah ke kalangan remaja bahkan pelajar. Hal ini menjadi ancaman serius bagi dunia pendidikan, karena siswa yang seharusnya menjadi generasi harapan justru terjatuh dalam pergaulan yang salah (Pereiz et al., 2025)(Oksal et al., 2025). Remaja berada pada fase pencarian jati diri, sehingga rentan terhadap pengaruh lingkungan. Kurangnya pengawasan, lemahnya pemahaman tentang bahaya narkoba, serta dorongan rasa ingin tahu yang tinggi sering menjadi pintu masuk bagi penyalahgunaan narkoba. Siswa-siswi di tingkat SMP termasuk

kelompok usia remaja awal yang masih berada dalam masa perkembangan psikologis dan emosional. Pada usia ini, edukasi tentang bahaya narkoba menjadi sangat penting agar mereka memiliki bekal pengetahuan untuk menolak ajakan negatif (Pereiz et al., 2023).

Kabupaten Gunung Mas, khususnya Kecamatan Tewah, merupakan salah satu daerah di Kalimantan Tengah yang juga tidak lepas dari potensi penyalahgunaan narkoba. Letaknya yang strategis dan terbuka terhadap arus globalisasi menuntut perhatian khusus terhadap pembinaan generasi muda (Pereiz et al., 2024)(Ratna Kumalasari et al., 2023). Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menghadapi berbagai tantangan hidup, termasuk ancaman narkoba. Namun, pemahaman siswa tentang bahaya narkoba masih relatif rendah. Banyak dari mereka yang belum mengetahui secara jelas dampak buruk narkoba terhadap kesehatan maupun masa depan. Oleh karena itu, sosialisasi dan edukasi perlu dilakukan secara intensif (Beladona et al., 2023).

Sosialisasi tentang bahaya narkoba diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran siswa bahwa narkoba bukanlah solusi dalam menghadapi masalah, melainkan jalan menuju kehancuran. Kesadaran ini penting ditanamkan sejak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi di SMPN 4 Tewah menjadi langkah nyata untuk mendukung program pemerintah dalam mencegah dan memberantas narkoba (Komang Suyastini et al., 2019). Hal ini sejalan dengan upaya Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam membangun lingkungan sekolah yang bersih dari narkoba (Rochmatun Hasanah et al., 2023). Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan membangun kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar dalam mengawasi serta membimbing siswa agar terhindar dari pengaruh buruk narkoba. Melalui sosialisasi siswa tidak hanya diberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga diajak untuk berdiskusi dan memahami kasus-kasus nyata penyalahgunaan narkoba. Dengan cara ini, mereka diharapkan lebih mampu mengambil sikap yang tegas untuk menolak narkoba (Segah et al., 2024).

Kegiatan ini juga menekankan pentingnya keterampilan hidup (*life skills*) bagi siswa, seperti kemampuan mengambil keputusan, keterampilan menolak ajakan negatif, serta kemampuan mengelola emosi dengan baik. Sosialisasi bahaya narkoba di SMPN 4 Tewah menjadi relevan karena daerah pedesaan pun kini tidak luput dari ancaman peredaran narkoba. Fakta ini menuntut adanya langkah preventif yang sistematis dan berkesinambungan (Saputri & Tumangger, 2019). Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, aman, dan kondusif bagi pertumbuhan siswa (Lingkungan et al., 2025)(Pereiz, 2024). Dengan demikian, sekolah dapat menjalankan fungsinya sebagai tempat menanamkan nilai-nilai positif. Selain siswa, guru dan tenaga pendidik juga diharapkan dapat mengambil manfaat dari kegiatan ini. Mereka akan lebih siap dalam memberikan arahan, pengawasan, serta menjadi teladan bagi siswa dalam menjauhi narkoba (Ayuchecaria et al., 2024).

Edukasi tentang bahaya narkoba juga merupakan bagian dari pendidikan karakter. Melalui pendidikan ini, siswa dapat diarahkan untuk memiliki kepribadian yang kuat, disiplin, serta bertanggung jawab terhadap masa depan mereka (Efendi et al., 2022). Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan terbentuk generasi muda yang sehat, cerdas, dan berintegritas. Generasi yang terbebas dari narkoba adalah modal utama dalam mewujudkan pembangunan bangsa yang berkelanjutan (Fitriana, 2018).

Kegiatan sosialisasi ini juga berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi yang benar. Hal ini penting untuk melawan berbagai mitos atau informasi keliru tentang narkoba yang sering beredar di kalangan remaja. Pendekatan edukasi yang komunikatif dan interaktif diharapkan dapat membuat siswa lebih terbuka dalam menyampaikan pandangan maupun pertanyaan mereka seputar narkoba. Dengan begitu, kegiatan ini menjadi lebih bermakna dan berdampak nyata. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi dan edukasi bahaya narkoba di SMPN 4 Tewah merupakan langkah strategis dalam upaya pencegahan sejak dini. Dengan memberikan pengetahuan dan membangun kesadaran siswa, diharapkan mereka mampu menjaga diri dari pengaruh narkoba serta menjadi agen perubahan bagi lingkungan sekitarnya.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis agar tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud secara optimal. Pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan partisipatif, di mana siswa, guru, dan pihak sekolah dilibatkan secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Tahap pertama dalam pelaksanaan kegiatan adalah persiapan. Tim pengabdian

melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru SMPN 4 Tewah, untuk menentukan waktu, tempat, serta jumlah peserta yang akan mengikuti sosialisasi. Selain itu, persiapan juga mencakup penyusunan materi sosialisasi yang relevan dengan kebutuhan siswa. Materi disusun dengan bahasa sederhana, dilengkapi gambar, video, serta studi kasus agar mudah dipahami oleh siswa yang berada pada tingkat SMP.

Tahap berikutnya adalah penyusunan perangkat kegiatan. Tim menyiapkan media presentasi, brosur, leaflet, serta kuisisioner untuk evaluasi. Media ini berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan melalui metode ceramah interaktif. Tim pengabdian memberikan penjelasan mengenai pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, serta dampak negatif yang ditimbulkan baik dari sisi kesehatan, psikologis, maupun sosial (Chuchita, 2023). Selain metode ceramah, kegiatan juga dilaksanakan melalui diskusi kelompok kecil. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membahas kasus penyalahgunaan narkoba yang diberikan oleh pemateri, kemudian masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya. Untuk menambah pemahaman siswa, ditampilkan pula video pendek mengenai dampak narkoba. Visualisasi ini bertujuan menggugah kesadaran siswa bahwa narkoba membawa akibat yang sangat berbahaya dan dapat menghancurkan masa depan.

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada sesi ini, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pendapat, maupun pengalaman yang mereka ketahui tentang narkoba. Interaksi ini diharapkan membuat siswa lebih terbuka dalam memahami bahaya narkoba. Metode lain yang digunakan adalah permainan edukatif (*educational games*). Permainan dirancang dengan memasukkan unsur pengetahuan tentang narkoba, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Selain berfokus pada siswa, kegiatan ini juga melibatkan guru dengan memberikan panduan praktis mengenai strategi pencegahan narkoba di sekolah. Guru diharapkan mampu berperan aktif dalam melakukan pengawasan serta pembinaan kepada siswa.

Setelah kegiatan sosialisasi selesai, dilakukan evaluasi dengan menyebarkan kuisisioner kepada peserta. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa meningkat setelah mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi dianalisis untuk mengukur efektivitas metode yang digunakan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhenti pada satu kali pelaksanaan, tetapi dapat dijadikan acuan untuk perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang. Kegiatan ini menggunakan pendekatan kolaboratif dengan melibatkan pihak sekolah, guru, serta siswa. Pendekatan ini dipilih agar keberlanjutan program dapat terjaga, mengingat sekolah merupakan institusi yang paling dekat dengan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Waktu pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan kalender akademik sekolah agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. Sosialisasi dilaksanakan dalam beberapa sesi sehingga semua siswa dapat berpartisipasi secara penuh. Secara keseluruhan, metode pelaksanaan kegiatan ini menekankan pada pendekatan edukatif, partisipatif, dan interaktif. Dengan kombinasi ceramah, diskusi, media audio-visual, permainan edukatif, serta evaluasi, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan sikap siswa dalam menolak narkoba serta mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan edukasi bahaya narkoba di SMPN 4 Tewah, Kabupaten Gunung Mas, dilaksanakan dengan lancar sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Seluruh siswa yang menjadi peserta hadir secara aktif, didampingi oleh guru dan pihak sekolah. Hasil utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman siswa mengenai narkoba, mulai dari pengertian, jenis-jenis, dampak kesehatan, hingga konsekuensi hukum yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan narkoba.

Evaluasi melalui kuisisioner pra dan pasca kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa. Sebelum kegiatan, hanya sebagian siswa yang mengetahui jenis-jenis narkoba. Setelah kegiatan, hampir seluruh siswa mampu menyebutkan dan membedakan narkoba berdasarkan klasifikasinya. Selain pemahaman konsep, siswa juga lebih menyadari bahaya narkoba terhadap kesehatan. Mereka dapat menjelaskan bahwa narkoba dapat merusak organ tubuh, mengganggu perkembangan otak, serta menurunkan prestasi belajar. Dari sisi perilaku, kegiatan ini juga memberikan dampak positif. Banyak siswa menyatakan komitmen untuk menjauhi narkoba serta berperan aktif dalam mengingatkan teman sebaya agar tidak terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba.

Sesi diskusi kelompok menunjukkan bahwa siswa sudah mampu berpikir kritis mengenai bahaya narkoba. Mereka dapat menganalisis kasus yang diberikan dan memberikan solusi yang sesuai dengan usia dan lingkungannya. Selain itu, keaktifan siswa dalam sesi tanya jawab menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul menggambarkan adanya kesadaran baru terhadap ancaman narkoba di lingkungan sekitar mereka.

Hasil dari sesi permainan edukatif juga memperlihatkan bahwa pendekatan kreatif dan menyenangkan dapat membuat siswa lebih mudah menerima pesan-pesan moral tentang bahaya narkoba. Guru juga merasakan manfaat dari kegiatan ini. Mereka memperoleh panduan praktis mengenai cara mendeteksi gejala awal penyalahgunaan narkoba serta strategi pencegahan yang dapat dilakukan di sekolah. Pihak sekolah menilai bahwa kegiatan ini sangat penting karena menjadi salah satu bentuk pendidikan karakter bagi siswa. Sosialisasi seperti ini dianggap melengkapi kurikulum formal dengan nilai-nilai kehidupan yang relevan.

Hasil kuisioner menunjukkan lebih dari 94% siswa memahami dengan baik isi materi yang disampaikan. Angka ini menunjukkan keberhasilan metode sosialisasi yang interaktif dan variatif. Selain peningkatan pengetahuan, terjadi pula perubahan sikap. Siswa yang awalnya bersikap pasif terhadap isu narkoba kini menunjukkan sikap terbuka untuk berdiskusi dan mencari solusi. Pembahasan menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis interaktif lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah. Siswa lebih terlibat, sehingga pesan yang diterima menjadi lebih kuat.

Efektivitas kegiatan ini juga dipengaruhi oleh penggunaan media visual seperti video dan poster. Media tersebut mampu memperkuat pemahaman siswa dengan cara yang mudah dicerna. Selain itu, pemberian leaflet dan poster untuk siswa dan guru membantu proses internalisasi pesan setelah kegiatan selesai. Media cetak ini berfungsi sebagai pengingat yang dapat dilihat kembali kapan saja. Pembahasan juga menekankan bahwa kegiatan pengabdian ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam pencegahan narkoba sejak usia dini. SMPN 4 Tewah menjadi salah satu contoh sekolah yang proaktif dalam mendukung program tersebut. Dari sisi dampak jangka panjang, kegiatan ini berpotensi membentuk pola pikir siswa agar lebih selektif dalam pergaulan. Hal ini penting mengingat siswa SMP berada pada usia rentan terhadap pengaruh lingkungan.

Kegiatan ini juga memperkuat hubungan kerjasama antara perguruan tinggi dan sekolah dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat yang nyata dan bermanfaat. Dengan demikian, hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi dan edukasi bahaya narkoba sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran siswa, sekaligus memberikan bekal penting bagi guru dalam melakukan pengawasan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu menanamkan pemahaman, membangun kesadaran, serta mendorong komitmen siswa untuk menjauhi narkoba sebagai upaya preventif di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara terstruktur dan terencana dengan melibatkan berbagai pihak, mulai dari tim pengabdian, pihak sekolah, guru, hingga siswa-siswi SMPN 4 Tewah. Tahapan kegiatan dimulai dari koordinasi awal dengan pihak sekolah. Tim pengabdian menghubungi kepala sekolah SMPN 4 Tewah untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan sosialisasi bahaya narkoba. Dalam koordinasi tersebut disepakati jadwal pelaksanaan, tempat kegiatan, serta jumlah siswa yang akan dilibatkan. Pihak sekolah sangat menyambut baik rencana kegiatan ini karena sejalan dengan program pembinaan siswa. Setelah jadwal disepakati, tim pengabdian mempersiapkan perangkat kegiatan, termasuk materi presentasi, media visual berupa video edukasi, serta bahan cetak seperti leaflet dan poster tentang bahaya narkoba.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di aula SMPN 4 Tewah, yang mampu menampung seluruh siswa peserta. Aula tersebut dipilih karena memiliki fasilitas cukup memadai, termasuk proyektor dan sound system. Kegiatan diawali dengan pembukaan resmi yang dihadiri oleh kepala sekolah, guru, serta perwakilan orang tua siswa. Pembukaan ini menjadi bentuk dukungan moral sekaligus menunjukkan keseriusan pihak sekolah dalam upaya pencegahan narkoba. Setelah pembukaan, acara dilanjutkan dengan sambutan dari ketua tim pengabdian. Dalam sambutannya, dijelaskan tujuan utama kegiatan, yaitu memberikan pemahaman yang benar tentang narkoba dan mendorong siswa untuk menjauhinya.

Materi inti disampaikan dalam bentuk ceramah interaktif. Tim memberikan penjelasan mengenai definisi narkoba, jenis-jenisnya, serta contoh-contoh kasus penyalahgunaan narkoba yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penjelasan diberikan dengan menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh siswa SMP. Selain itu, materi disertai ilustrasi visual berupa gambar dan diagram agar lebih menarik. Untuk memperkuat pemahaman, ditampilkan pula video edukasi singkat yang menggambarkan akibat buruk penggunaan narkoba, baik dari sisi kesehatan, mental, maupun masa depan seseorang. Siswa terlihat antusias saat menonton video tersebut karena pesan yang disampaikan sangat nyata dan menyentuh. Banyak siswa yang mulai memahami bahwa narkoba adalah ancaman serius.



Gambar 2. Penyampaian materi sosialisasi

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi. Siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan kasus penyalahgunaan narkoba yang telah diberikan. Setiap kelompok diminta menyampaikan hasil diskusinya di depan peserta lain. Hal ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis sekaligus meningkatkan partisipasi siswa dalam memahami materi. Hasil diskusi

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami dampak narkoba, mulai dari kerusakan organ tubuh, gangguan psikologis, hingga hancurnya masa depan.

Setelah diskusi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait narkoba maupun permasalahan remaja yang berkaitan dengan pergaulan bebas. Antusiasme siswa terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan. Beberapa siswa bahkan menceritakan pengalaman tentang kasus penyalahgunaan narkoba yang pernah mereka dengar di lingkungan sekitar. Tim pengabdian menjawab setiap pertanyaan dengan jelas dan mendalam, sambil memberikan solusi praktis bagaimana cara menghindari pengaruh narkoba di lingkungan sekolah maupun rumah.

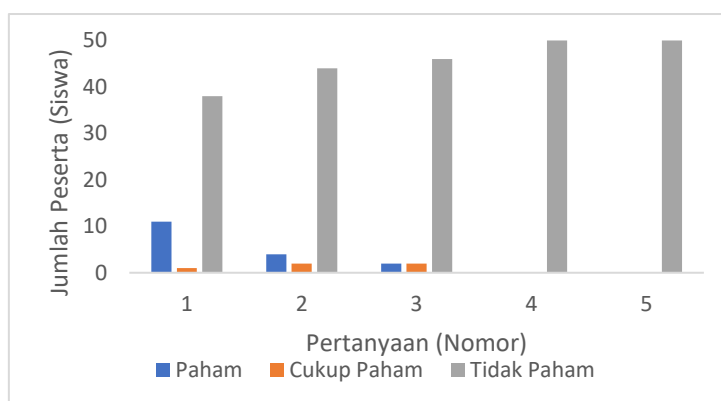
Selain ceramah dan diskusi, kegiatan juga dilengkapi dengan permainan edukatif. Permainan ini dirancang agar siswa dapat belajar mengenai bahaya narkoba melalui cara yang menyenangkan. Permainan edukatif terbukti mampu meningkatkan semangat siswa. Mereka belajar sambil bermain, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah melekat dalam ingatan. Setelah itu, siswa dibagikan leaflet dan poster tentang bahaya narkoba. Leaflet berisi ringkasan materi yang telah disampaikan, sehingga dapat menjadi bahan bacaan ulang di rumah.

Poster yang dibagikan juga ditempelkan di beberapa ruang kelas serta di papan informasi sekolah. Tujuannya agar pesan anti narkoba dapat terus mengingatkan siswa setiap hari. Selain untuk siswa, guru juga diberikan panduan tentang cara mendeteksi gejala awal penyalahgunaan narkoba pada anak didik. Guru diharapkan menjadi garda terdepan dalam pencegahan. Panduan untuk guru tersebut berisi langkah-langkah praktis dalam melakukan pengawasan, pembinaan, dan pendekatan persuasif kepada siswa yang dicurigai terpapar narkoba.

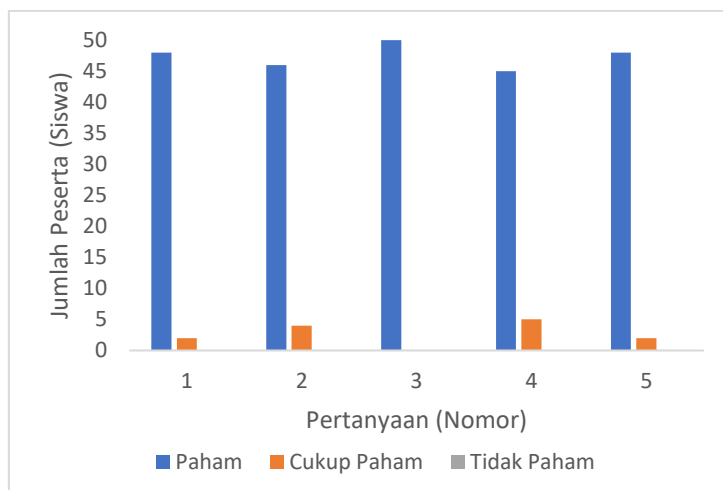


Gambar 3. Foto Bersama Peserta PKM

Kegiatan berlangsung dengan lancar dan mendapat respon positif dari semua pihak. Siswa merasa lebih paham mengenai bahaya narkoba, sementara guru merasa terbantu dengan adanya panduan praktis yang diberikan. Sebagai bagian dari evaluasi, tim pengabdian memberikan kuisioner kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka sebelum dan sesudah kegiatan.



Gambar 4. Hasil Post-Test



Gambar 5. Hasil Pre-Test

Pretest dilakukan untuk mengukur pengetahuan, pemahaman, atau keterampilan awal peserta sebelum diberikan materi atau intervensi program. Dengan adanya pretest, pelaksana kegiatan dapat mengetahui kondisi dasar peserta, mengidentifikasi kebutuhan, serta menyesuaikan metode penyampaian agar lebih tepat sasaran. Selain itu, pretest juga berfungsi sebagai tolok ukur awal yang nantinya dibandingkan dengan hasil setelah kegiatan.

Sementara itu, posttest bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan pengetahuan, pemahaman, atau keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan. Hasil posttest dapat menunjukkan efektivitas program, apakah materi yang disampaikan berhasil dipahami dan diterapkan oleh peserta. Dengan membandingkan hasil pretest dan posttest, pelaksana dapat menilai keberhasilan kegiatan pengabdian, serta memperoleh data yang berguna untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan tingkat pemahaman siswa pada kegiatan ini sebesar 94,8%.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan. Sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar terkait materi yang sudah disampaikan. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap lebih terbuka untuk membicarakan isu narkoba, yang sebelumnya dianggap tabu atau kurang dipahami secara mendalam. Evaluasi juga dilakukan melalui wawancara singkat dengan guru.

Guru menilai kegiatan ini sangat bermanfaat dan memberikan tambahan wawasan yang dapat diaplikasikan dalam pembinaan siswa sehari-hari. Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian bersama pihak sekolah sepakat untuk melaksanakan kegiatan serupa secara berkala, baik dalam bentuk seminar, workshop, maupun lomba-lomba bertema anti narkoba. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan sukses. Kegiatan mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta sikap siswa untuk menjauhi narkoba, sekaligus memperkuat peran sekolah sebagai benteng utama pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa program ini terlaksana dengan baik dan berjalan secara efektif. Kegiatan sosialisasi dan edukasi berhasil menarik perhatian siswa serta memberikan pemahaman yang jelas mengenai bahaya narkoba, baik dari segi kesehatan, sosial, maupun hukum. Proses kegiatan yang interaktif membuat siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan serta mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap bahaya narkoba mengalami peningkatan yang signifikan dengan capaian 94,8%. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan sosialisasi dan edukasi ini efektif dalam menumbuhkan kesadaran siswa untuk menjauhi narkoba serta lebih bijak dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar sekaligus menjadi langkah strategis dalam membangun generasi muda yang sehat, cerdas, dan berintegritas.

REFERENSI

- Ayuchecaria, N., Oksal, E., Sri Martani, N., Kartika Komara, N., & Pereiz, Z. (2024). SKRINING FITOKIMIA DAN UJI ANTIBAKTERI EKSTRAK ETANOL DAUN HANJUANG MERAH (*Cordyline fruticose*) TERHADAP BAKTERI *Staphylococcus epidermidis*. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 7(1), 86–94. <https://doi.org/10.36387/jifi.v7i1.1683>
- Beladona, S. U. M., Pereiz, Z., & Nugroho, W. (2023). Sosialisasi Pembuatan Sabun Padat dengan Penambahan Minyak Atsiri dari Kopi di SMAN 4 Palangka Raya Socialization on Making Solid Soap from Coffee Essential Oil in SMAN 4 Palangka Raya. *Nawasena: Journal of Community Service*, 01(01), 13–19. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JCS/index>
- Chuchita, et al. (2023). Sosialisasi pembuatan biopestisida alami dari babadotan kepada kelompok tani kelurahan habaring hurung, kecamatan bukit batu, palangkaraya. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(4).
- Efendi, M. J., Huda, K., Permatasari, O., Waluyo, S. E. Y., Santy, Y. J. N., Permatasari, O., & Fitriyani, Z. A. (2022). Pendampingan Identifikasi Potensi Wisata Dalam Mendukung Tata Kelola Destinasi Wisata Di Kota Mojokerto. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 283. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7481>
- Fitriana, E. (2018). Strategi Pengembangan Taman Wisata Kum Kum Sebagai Wisata Edukasi Di Kota Palangkaraya. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 23(2), 94–106. <https://doi.org/10.17977/um017v23i22018p094>
- Fitriani, R. (2016). Peranan penyelenggara perlindungan anak dalam melindungi dan memenuhi hak-hak anak. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 11(2), 254.
- Indonesia. (2002). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2002 TENTANG PERLINDUNGAN ANAK*.
- Indonesia. (2022). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (TPKS)*.
- KemenPPPA. (n.d.). *SIMFONI-PPA*.
- Komang Suyastini, N., Nengah, I., Widana, S., Sumariyani, N. P., Gede, D., & Sastra Wiguna, E. (2019). Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains Uji Kandungan Vitamin C dan Organoleptik Dodol Terung Belanda (*Solanum betaceum*) Test Of Vitamin C Content and Organoleptic in Dodol Terung Belanda (*Solanum Betaceum*). *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 8(2), 144–151.
- Lingkungan, J. B., Neneng, L., Ngazizah, F. N., Oksal, E., & Pereiz, Z. (2025). *BioLink THE EFFECT OF ORGANIC BIOFERTILIZER FROM BSF LARVAE (Hermetia illucens) AND LOCAL MICROORGANISM ON THE GROWTH OF CAISIM MUSTARD PLANTS*. 11(2), 117–126. <https://doi.org/10.31289/biolink.v11i2.13289>
- Mardiyati, A. (2015). Peran Keluarga dan Masyarakat dalam Perlindungan Anak Mengurangi Tindak Kekerasan The Role of Family and Community on Reducing Violence against Children. *Jurnal PKS*, 14(4), 453–464.
- Oksal, E., Fatah, A. H., Pereiz, Z., Fauzi, M. Z. L., Komara, N. K., & Pangestika, I. (2025). *PELATIHAN PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI DALAM PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA SMAN I KASONGAN*. 9(2), 1575–1583.
- Pereiz, Z. (2024). *Analysis of Hexadecyltrimethoxysilane Nanosol Hybrids through optimization of Silica Nanosol Concentration and determining fabric types on Hydrophobicity Analysis of Silica-Hexadecyltrimethoxysilane Nanosol Hybrids through optimization of Silica Nanosol C*. 15(1), 195–210.
- Pereiz, Z., Chuchita, C., Kumalasari, M. R., & Nafisah, Z. (2023). ANALISIS ASPARTAM DENGAN METODE SPEKTROFOTOMETRI UV-VISIBLE SERTA OPTIMASI KONSENTRASI NINHIDRIN DAN APLIKASINYA UNTUK PENENTUAN KANDUNGAN DALAM MINUMAN ENERGI Zimon. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(4), 508–525.
- Pereiz, Z., Oksal, E., Sylvani, M. M., & Irawan, A. (2025). *The Potential of Ironwood as an Activated Carbon Adsorbent for Heavy Metal Mercury (Hg) using the Pyrolysis Method Potensi Kayu Ulin Sebagai Adsorben Karbon Aktif Untuk Logam Berat Merkuri (Hg) Menggunakan Metode Pirolisis*. 19(1), 25–36.
- Pereiz, Z., Sudyana, I. N., Oksal, E., & Sylvani, M. M. (2024). *Pelatihan Pembuatan Dodol dari Terong Ungu (Solanum melongena) pada Kelompok Tani Kelurahan Habaring Hurung*. 6, 739–746.

- PEREMPUAN, K. (2024). *RINGKASAN EKSEKUTIF “MENATA DATA, MENAJAMKAN ARAH: Refleksi Pendokumentasian Dan Tren Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan 2024.”* Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan.
- Rakhmawati, D., Alissa, E., & Herlina, N. (2023). *PERLINDUNGAN ANAK KORBAN PELECEHAN SEKSUAL*. Damera Press.
- Ratna Kumalasari, M., Pereiz, Z., & Chuchita, C. (2023). Pengaruh pH Agen Pereduksi Serin Terhadap Sintesis Nanopartikel Emas. *COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development*, 2(12), 2912–2918. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i12.727>
- Rochmatun Hasanah, Fahimah Aryani, & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.54>
- Saputri, R. A., & Tumangger, J. (2019). Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting Di Indonesia. *Journal of Political Issues*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.33019/jpi.v1i1.2>
- Segah, H., Oksal, E., Pereiz, Z., & Supriyati, W. (2024). *PENGUJIAN KUALITAS ARANG DARI SERBUK ULIN DENGAN 2 METODE PENGERINGAN*. 42(2).
- (KOMNAS PEREMPUAN, 2024)(KemenPPPA, n.d.)(Indonesia, 2002)(Indonesia, 2022)(Rakhmawati et al., 2023)(Fitriani, 2016)(Fitriani, 2016)(Mardiyati, 2015)